

**PENINGKATAN KECAKAPAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP SISWA KELAS II SDN ALLUKA**

Muhammad Sabri, Dwi Isfar Baihaqi

^{1,2}PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mhmmdsabri22@gmail.com, ²dwiisfarbaihaqi2001@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of using picture flashcards in developing reading skills among second-grade students at SDN Alluka. The methods employed include observation, interviews, and documentation. The findings reveal a significant improvement in students' reading abilities following the implementation of the flashcards, with an average score of 76.14 in the first phase and an increased average of 86.70 in the second phase. Additionally, the percentage of students completing the training rose from 62% in the first phase to 85% in the second phase. In conclusion, picture flashcards are effective in enhancing reading skills and can serve as a valuable teaching tool in elementary education.

Keywords: Reading Skills, Picture Flashcards, SDN Alluka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan alat kartu huruf bergambar dalam pengembangan keterampilan membaca pada pelajar tingkat II di SDN Alluka. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca pelajar setelah penerapan alat tersebut, dengan nilai rata-rata alur I sebesar 76,14 dan alur II meningkat menjadi 86,70. Selain itu, persentase pelajar yang menyelesaikan pelatihan meningkat dari 62% pada alur I menjadi 85% pada alur II. Kesimpulannya, alat kartu huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelajar dan dapat menjadi metode yang bermanfaat untuk pengajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Alat Kartu Huruf Bergambar, SDN Alluka

A. Pendahuluan

Pelatihan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dalam kaitannya dengan Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Latihan (K13) lebih mengutamakan kontribusi anak pada Tinjauan, hal ini dilihat dari keahlian standar Yang harus didominasi oleh pengajaran anak yaitu keterampilan

mendengarkan, berbicara , membaca sekaligus mengarang, secara tegas Keahlian membaca harus mendominasi pengajaran anak muda karena keahlian membaca sangat erat kaitannya dengan keseluruhan mata pelajaran pendidikan dan pelatihan Pinasti et al., (2018:3-4).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi sangat pesat seperti saat ini. Rasanya luar biasa bahwa gerakan membaca dapat dihurufkan Tidak, bagaimanapun juga dari keberadaan manusia, berbagai macam hal biasanya disampaikan menggunakan alat cetak, bahkan yang disampaikan secara lisan pun dapat disampaikan. menulis atau sebenarnya sebagai renungan lain batasan waktu umumnya dilihat oleh manusia itu sendiri Khotimah, (2019:4).

Membaca diketahui bahwa tahap gerak di perbuat hingga melibatkan menerima pesan penyimak untuk yang ingin penulis menggunakan disampaikan oleh alat huruf-huruf atau bahasa yang disusun Suparlan, (2021: 6-8). Keterampilan membaca diketahui bahwa suatu rangkaian keahlian dan kreatifitas hingga perseidaan seseorang dalam memahami pikiran dan lambang bahasa yang terdapat dalam huruf bacaan yang diselaraskan dengan tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi si penyimak untuk mendapatkan perintah atau data yang diharapkan .

Alat objek visual diketahui bahwa alat visual unik yang menampilkan huruf gambar akhir, gambar memiliki makna, penggambaran dan tujuan

secara mandiri, yang dapat memudahkan pelajar untuk mencerna dan mengingat, sehingga keahlian membaca mulai anak dapat meningkat tanpa mengurangi keceriaan anak Yasbiati dkk. , (2017:2-3).

Alat objek visual merupakan perangkat alat pelatihan yang pada umumnya dapat melatih respon otak karna pada dasarnya gambar adalah suatu objek yang mudah untuk di cerna sehingga tidak bisa di pungkiri bahwa dalam pelatihan objek gambar dapat di manfaatkan dalam melatih kemampuan otak dengan cepat sehingga tidak sedikit orang atau tenaga pendidikan memanfaatkan media dalam menerapkan untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah

Mengingat akibat persepsi pada tanggal 9 Januari 2023, terdapat bahwa pelatihan bahasa Indonesia untuk tingkat II di SDN Alluka, Rezim Gowa, masih terdapat pelajar yang membaca lambat dan kurang mengelaborasi secara efektif dalam pengalaman pendidikan yang terjadi, antara lain lain-lain: dapat membaca dengan lancar, siap untuk memutuskan kalimat pokok dalam membaca, dan siap untuk laki-laki dalam membaca. Hal ini ditunjukkan

dengan diperolehnya hasil tes bahasa Indonesia yang sebenarnya tergolong rendah yaitu hanya 8 orang yang mencapai KKM, sedangkan sisanya 12 orang belum mencapai KKM (Ukuran Puncak paling sedikit).

Mengingat dari masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam mengembangkan lebih lanjut keahlian membaca dini pada anak. Dalam meningkatkan keahlian membaca mulai dari anak-anak membutuhkan pengalaman pendidikan yang lebih unik dan mendapat premis bermain. Berbagai latihan latihan yang lebih mengandung perwujudan bermain, seperti dengan memanfaatkan alat alat berwarna.

Penggunaan alat objek visual dapat menarik suatu kondisi dalam tahap latihan yang biasa dan bebas dari rasa ragu dan gugup, anak dapat secara efektif menguraikan dengan mengamati beberapa huruf biasanya, hingga tidak dengan tahap yang melelahkan Yasbiati et al., (2017: 3-4). Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan penelitian dalam mengembangkan lebih lanjut keahlian membaca mulai pada pelajar tingkat II SDN Alluka Wilayah Bontonompo Bagian Gowa Selatan menggunakan Sadar sesuatu meyenangkan memanfaatkan alat objek visual.

Melihat hasil uraian, maka para ilmuwan mendasari alasan untuk memimpin ujian dengan tema “Pemanfaatan Alat Objek Gambar Untuk Lebih Mengembangkan Keahlian Membaca Awal Pada Pelajar Tingkat II Sekolah Dasar Tingkat II Wilayah Alluka Wilayah Bontonompo Bagian Gowa Selatan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kegiatan balai Penelitian (Vehicle), karena merupakan informasi verbal akan mungkin dapat memahami arti dan data akan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian Kegiatan Wali Tingkat merupakan suatu alur untuk memusatkan perhatian pada hambatan-hambatan dalam proses pelatihan di ruang latihan dengan cara refleksi diri untuk mengatasi hambatan tersebut dengan aktifitas berbagai kegiatan akan diselenggarakan dalam kondisi akan nyata serta mengurai berbagai dampak dari perlakuan Azizah ini, (2521:14). Akan penting diketahui bahwa memahami PTK terdiri dari rangkaian empat latihan akan diselesaikan dalam alur berulang. Gerakan Komponen utama dalam berbagai alur diketahui bahwa

penataan, pengadaan, persepsi, dan refleksi.

Penelitian Kegiatan Tingkat (PTK) diselesaikan dalam satu alur, tepatnya antara alur I dan alur II. Pengadaan PTK diawali dengan alur primer akan terdiri dari empat aktifitas. Aktifitas alur II diketahui bahwa aktifitas akan serupa dengan aktifitas alur I bila ditampilkan Untuk membujuk dan memperkuat hasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikaji hasil konsentrasi yang menunjukkan Mulai keahlian megungkapkan dengan pemanfaatan alat huruf visual sebagai alat pelajar tingkat II SDN Alluka. Tinjauan ini menggunakan penelitian kegiatan wali tingkat (PTK), dengan alasan bahwa penambahan struktur informasi verbal secara potensial dapat memberikan kepentingan dan data sesuai tinjauan obyektif.

Pilihan metode yang digunakan pencipta diketahui bahwa prosedur pengamatan, dokumentasi, dan pengujian. PTK terdiri dari rangkaian empat gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Aktifitas utama yang ada pada setiap alur yaitu, penyusunan, pengadaan, persepsi, dan refleksi.

1. Pra Tinjauan

Di baca mulai dengan menggunakan alat alat bertuliskan pelajar visual tingkat II SD Alluka , ada masalah yang dihadapi pelajar diantaranya sepelajar pelajar yang tentunya menonjol atas penjelasan pengajar, ada pelajar yang mengalami masalah dalam megungkapkan huruf d,n,m, s, x, dan v, ada beberapa pelajar yang tidak bisa megungkapkan dengan mudah, jadi pelajar harus mengeja terlebih dahulu sebelum mengucapkan bacaan dan cara latihan pengajar hanya berdasarkan pada buku paket. Sehingga membuat Penelitian Aksi Lingkungan Hidup menjadi tidak variatif dan jelek inventif. Pelajar terlihat jelek bersemangat dalam latihan megungkapkan karena tidak ada yang menarik dan menarik pada diri pelajar.

2. Alur Pengadaan I

Berikut berbagai tahapan yang dilakukan pada alur I yaitu penyusunan, pengadaan, persepsi, dan refleksi.

a. Rancangan Kegiatan Alur I

Sebagai langkah awal dalam tahap review diketahui bahwa persepsi di tempat review, yaitu dengan berbicara dengan bagian pendidik untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan review.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterbukaan berikut ini :

1)Merealisasikan Rencana Yang Akan Dilakspelajaran Dalam Tahap Penelitian

2)mewujudkan aktifitas penyusunan yang akan dilakukan tiga kali pertemuan

3) menyediakan lembar persepsi keahlian megungkapkan permulaan yang akan digunakan untuk memperoleh informasi selama pengadaan pelatihan

4) menyiapkan alat yang akan digunakan dalam gerakan megungkapkan permulaan, misalnya alat huruf visual.

b. Pengadaan Kegiatan Alur I

Pengadaan ujian pola dasar diselesaikan dalam tiga sidang, yaitu sidang khusus pertama pada hari selasa tanggal 35 Mei 2523, rapat kedua tanggal 31 Mei 2523, dan sidang ketiga digantung pada tanggal 1 Juni 2523 pertama analis dan pengajar masuk ke dalam tingkat dan setelah itu menyalami pelajar dengan mengucap hormat dan mengabsen kehadiran pelajar sebelum memulai contoh. Latihan di tingkat dimulai dengan memohon sebelum latihan dan memberi hormat. Selesai bertanya analis melakukan apersepsi dengan mendapatkan beberapa

informasi tentang kerabat visual yang dipegang oleh spesialis .

Aktifitas pelatihan berikut diketahui bahwa permainan huruf visual yang dilakukan secara bertim, satu tim terdiri dari 6 pelajar. Aksi ini dimulai dengan permintaan khusus pengganti untuk tim struktur yang terdiri dari 6 pelajar muda. Sebelum gerakan ini dimulai pelajar memperhatikan penjelasan dari analis mengenai sistem permainan huruf visual yang akan dimainkan pelajar.

Dari setiap pertemuan, ilmuwan meminta salah satu pelajar untuk mendapatkan alat huruf dengan visual kerabat. Salah sepelajar pelajar yang memegang alat huruf yang berisi visual kerabat didekati untuk mengvisualkan alat ucapan visual yang dipegangnya. Pelajar sekarang memegang alat mengatakan Yang berisi visual Ayah Kemudian pelajar lulus kepada teman-teman dalam Satu pertemuan tentang visual. Misalnya, visual Ayah ini, ayah terdiri dari huruf ayah dan dibaca menjadi Ayah.

Dari gerakan ini para ahli memperoleh beberapa persepsi pelajar yang dapat menyelesaikan latihan latihan dengan bagus. Namun, masih terlalu banyak pelajar yang belum bisa melakukan latihan-latihan

latihan tersebut dengan bagus. Untuk pelajar yang dapat latihan dengan bagus, spesialis akan memberikan penghargaan dengan memberikan penghargaan dan inspirasi kepada setiap pelajar. Sedangkan bagi pelajar yang belum dapat diberikan inspirasi oleh Instruktur Untuk pengembangan latihan.

Pertemuan alur kedua I digantung pada hari Selasa, 35 Mei 2523 mulai pukul 57.35-15.15 WITA. Aksi di tingkat dimulai dengan memohon sebelum meninjau dan menyambut analis. Setelah memohon ilmuwan tersebut melakukan apersepsi dengan mendapatkan beberapa informasi tentang visual bagian keluarga yang diadakan pelajar yang salah di tingkat depan. Aksi maju apalagi turun alat dibilang berberbar seperti kumpul dulu. Permainan ini dilakukan secara bertim, satu tim terdiri dari 6 pelajar.

Aktifitas dimulai dengan Permintaan Ilmuwan agar pelajar membentuk tim sebanyak 6 pelajar. Sebelum aktifitas dimulai pelajar memperhatikan penjelasan dari analis mengenai kerangka teknik permainan alat ucapan visual yang akan dimainkan oleh pelajar. Spesialis Minta salah satu pelajar untuk

mengambil alat huruf dengan visual keluarga individu.

Salah satu pelajar sedang memegang alat huruf dengan visual di atasnya Kerabat didekati untuk mengvisualkan alat huruf yang mereka pegang. Pemain pengganti memegang alat huruf yang berisi visual mulut kemudian pemain diteruskan kepada teman-temannya dalam satu pertemuan tentang visual tersebut. Misalnya, "ini diketahui bahwa visual ibu, ibu tersusun dari huruf ibu, dan dibaca menjadi Ibu.

Sidang ketiga Alur I digantung pada Senin, 1 Juni 2523 mulai pukul 57.35-15.15 WIB. Latihan wali tingkat dimulai dengan memohon surga sebelum Latihan Dan memberi hormat kepada spesialis. Selesai bertanya spesialis melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang visual bagian keluarga yang diadakan salah satu pelajar sebelum tingkat.

c. Alur Aktivitas Persepsi I

Pada tahap persepsi ini peneliti mengamati pengalaman pendidikan mulai megungkapkan dengan teliti pemanfaatan alat alat huruf visual yang telah digantungkan pada alur II. Persepsi dilakukan pada interaksi kedua Pelatihan berlangsung. Persepsi diselesaikan dengan

menggunakan lembar aturan persepsi pelajar yang berisi penjelasan mengenai latihan atau pandangan yang dilakukan pelajar pada waktu pelatihan. Lembar persepsi di puas dengan memberikan benar-benar melihat daftar () pada setiap segmen yang sesuai mentalitas pelajar pada detik itu. Melalui aktifitas persepsi ini cenderung terlihat bahwa mentalitas pelajar bagus positif maupun negatif selama latihan.

Melalui persepsi ini, dapat diketahui berbagai manfaat pelatihan megungkapkan dini melalui pemanfaatan alat alat huruf visual. Persepsi berikut Yang dimaknai oleh penulis esai diketahui bahwa persepsi alur I pada pertemuan terakhir, pengvisualan persepsi memanfaatkan pertemuan terakhir dengan lebih jelas atau menunjukkan dengan cara pelajar yang singkat selama pengadaan pelatihan.

Persepsi yang dibuat oleh penulis menggabungkan 8 sudut pandang berikut: a) pelajar yang energik dalam mengikuti aktifitas pelatihan, b) mengerjakan sesuatu yang serupa antar teman, c) dinamis dalam bertanya dan menjawab, d) dukungan dalam latihan pemahaman, e) keahlian menggunakan alat huruf visual alat , f). Pelajar menyusun alat

huruf visual, g) menyusun alat huruf visual, h) tanggung jawab penuh sesuai waktu

Secara keseluruhan berada pada klasifikasi besar, pada sudut pandang 6 Pelajar megungkapkan alat huruf visual pada normal di tingkat besar, pada sudut 7 Pelajar menyusun alat huruf visual pada normal pada klasifikasi jelek, pada perspektif 8 mengikuti dengan pekerjaan sesuai waktu normal masuk tingkat hebat.

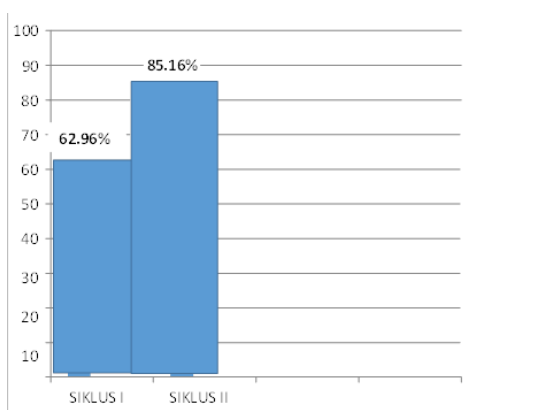
Keharusan yang terdapat pada kegiatan pelajar pada alur II telah diselesaikan dimana dalam pengalaman pendidikan: a) pelajar telah berkembang dalam megungkapkan awal yang diberikan, b) pelajar yang terlihat Belum melihat Saat ini mulai mengklarifikasi beberapa hal yang mendesak, c) pelajar gerakan selama maju Saat ini paling ekstrim.

Hasil akhir pelajar pada alur II terlihat jelas dalam pemanfaatan alat alat huruf visual untuk lebih mengembangkan keahlian megungkapkan permulaan pada pelajar tingkat II SDN Alluka terbesar. Tabel terlampir menyajikan ukuran nilai hasil tes alur selanjutnya penggunaan alat alat huruf visual untuk lebih mengembangkan keahlian

megungkapkan mulai pelajar tingkat II pendidik Alluka.

Tingkat keahlian megungkapkan hasil megungkapkan dimulai dengan alat Alat huruf visual untuk pelajar tingkat II di SDN Alluka alur II sebesar 85,16% atau 23 dari 27 pelajar yang diingat untuk model finishing dan 14,84% atau 4 dari 27 pelajar masuk dalam langkah-langkah yang terpecah-pecah . Dengan demikian dapat dihurufkan bahwa aplikasi alat alat ekspres visual Untuk pengembangan keahlian baca mulai pelajar tingkat II SD Alluka telah mencapai pemenuhan standar KKM Dan tidak ada lagi pada alur berikutnya.

Berikut ini diketahui bahwa garis besar hasil uji korelasi tingkat keahlian megungkapkan mulai dengan alat alat ekspres visual pada alur I dan alur II



D. Kesimpulan

Setelah hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti maka

akan di tarik beberapa kesimpulan yang digunakan oleh peneliti dimana terdapat beberapa data yang telah di kumpulkan oleh peneliti dan hal tersebut yang akan di jadikan sebagai acuan dari akhir penulisan yang di lakukan oleh peneliti kemudian dari hasil tersebut akan di cantumkan sebagai jawaban akhir yang menajdi kesimpulan dalam penulisan skripsi tersebut berupa data wawancara dan observasi kemudian di perkuat dengan hasil dokumentasi yang menjadi bukti keaslian dari yang di dapat kan oleh peneliti dimana terdapat beberapa kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga peneliti bisa mencari tau lebih dalam lagi kemudian setelah mendapatkan data yang di butuhkan peneliti akan meyeleksi data yang akan di gunakan dalam penulisan skripsi tersebut dan melakukan pemelihan data yang bisa di gunakan peneliti akan menyajikan data tersebut disertai dengan keterangan agar data tersebut bisa lebih jelas kemudian peneliti akan membuat pembahasan ini dari hasil yang dipdatakan secara langsung tersebut yang di ambil dari beberapa data yang di sajikan kemudian memasuki kesimpulan dimana di ketahui bahwa kesimpulan diketahui bahwa jawaban pasti yang di sajikan

oleh peneliti berdasarkan dengan fakta fakta di temukan sehingga Berdasarkan hasil Penelitian informasi di atas, terlihat bahwa setelah pemberian kegiatan selama dua alur nilai rata-rata alat menggunakan kartu hasil tes bergambar Untuk pengembangan keahlian baca mulai pelajar tingkat II di SDN Alluka mengalami pengembangan. Pada alur I rata-rata nilai pelajar diketahui bahwa 76,14 yang jika diurutkan menjadi ukuran lima berada pada klasifikasi sedang dan nilai rata-rata alur II bertambah menjadi 86,70 yang bila diurutkan menjadi ukuran lima berada pada tingkat besar. Metode materi ini ada pengembangan dalam keterampilan membaca dimulai dengan penerapan alat kartu huruf bergambar untuk pelajar tingkat II sekolah Alluka .

DAFTAR PUSTAKA